

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu jenis usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha. Kategori ini dibagi berdasarkan kriteria tertentu seperti jumlah aset, omzet per tahun, dan jumlah karyawan. UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pembangunan. Pada tahun 2025, secara nasional UMKM berjumlah sekitar 65,5 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61,9% terhadap PDB serta menyerap tenaga kerja lebih dari 119 juta orang atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Kota Padang sebagai pusat ekonomi di Sumatera Barat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan keluarga, serta kontribusi terhadap PDRB Provinsi. Meski demikian, banyak UMKM di wilayah ini menghadapi tantangan besar dalam mencapai kelangsungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Akses keuangan, literasi keuangan, dan kualitas informasi akuntansi manajemen merupakan tiga faktor kunci yang diyakini saling terkait dan berpotensi mempengaruhi sustainability UMKM di kota Padang. Akses keuangan (financial inclusion) mendorong UMKM untuk memperoleh pembiayaan usaha, layanan pembayaran digital, serta akses ke produk dan layanan keuangan lain yang dapat mempercepat ekspansi usaha dan inovasi produk. Namun, manfaat ini bisa teredam jika literasi keuangan rendah, sehingga UMKM berisiko mengalami biaya modal yang lebih tinggi, beban utang yang tidak terkalkulasi, dan manajemen risiko yang kurang memadai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di berbagai konteks, meskipun efeknya dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan faktor konteks local (Rani & Rika Desiyanti, 2024) . keberlangsungan yang baik dapat dilihat dari Tingkat pendapatan yang baik , dari data yang diperoleh dari dinas koperasi kota padang (DISKOP) Kemajuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan Kota:

Table 1 Pendapatan UMKM Kota Padang Tahun 2022-2024

NO	KECAMATAN	Tahun			
		2022	2023	2024	Rata-Rata
1	Padang Barat	Rp 50,514,626,000	Rp 49,549,080,000	Rp 101,881,469,780	Rp 67,315,058,593
2	Padang Selatan	Rp 34,302,220,800	Rp 35,860,313,000	Rp 29,018,254,483	Rp 33,060,262,761
3	Padang Timur	Rp 34,887,861,000	Rp 100,864,843,333	Rp 110,562,755,500	Rp 82,105,153,278
4	Padang Utara	Rp 145,476,408,888	Rp 159,548,750,000	Rp 22,974,270,000	Rp 109,333,142,963
5	Nanggalo	Rp 196,035,320,000	Rp 213,132,320,000	Rp 182,729,182,000	Rp 197,298,940,667
6	Koto Tengah	Rp 95,139,500,400	Rp 78,322,550,400	Rp 368,704,154,524	Rp 180,722,068,441
7	Kuranji	Rp 42,095,797,100	Rp 42,868,441,100	Rp 43,781,020,565	Rp 42,915,086,255
8	Pauh	Rp 15,113,264,983	Rp 17,889,436,656	Rp 19,434,133,250	Rp 17,478,944,963
9	Lubuk Kilangan	Rp 9,324,400,000	Rp 9,714,200,000	Rp 11,696,690,000	Rp 10,245,096,667
10	Lubuk Begalung	Rp 2,039,108,233	Rp 23,524,182,333	Rp 43,300,794,000	Rp 22,954,694,855
11	Bungus Teluk Kabung	Rp 9,280,478,404	Rp 10,351,078,404	Rp 18,045,690,000	Rp 12,559,082,269
	rata-rata	Rp 57,655,362,346	Rp 67,420,472,293	Rp 86,557,128,555	Rp 70,544,321,065

Sumber : olahdata umkm kota padang 2025.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2022-2024 UMKM dikota padang memiliki kemajuan yang cukup baik dimana rata-rata pendapatan yang dimiliki terus meningkat dari tahun 2022 sampai 2023, terutama pada daerah nanggalo Dimana memiliki peningkatan pendapatan sebesar Rp197,298,940,666.67 terhitung pada tahun 2022 sampai 2023 tingkat ini mencapai pendapatan tertinggi dari 11 kecamatan yang ada pada kota padang, Dimana pada tahun 2022 memiliki pendapatan sebesar Rp196,035,320,000 , pada tahun 2023 sebesar Rp 213,132,320,000 dan pada tahun 2024 sebesar Rp 182,729,182,000 peningkatan ini menunjukan keberlangsungan yang bagus pada usaha bisnis UMKM pada daerah kota padang.

Berdasarkan data dari dinas koperasi kota padang selain kecamatan nanggalo terdapat 10 kecamatan lainnya yang memiliki peningkatan yang bagus yaitu: 1) Jumlah

usaha mikro di Padang kota dapat dikatakan stabil dengan sedikit peningkatan dari 38.299 pada 2021 ke 47.963 pada awal 2025. 2) Usaha kuliner kemasan dan saji serta ritel menjadi jenis usaha yang paling signifikan, disertai jasa dan kerajinan yang ada. 3) Pemasaran usaha juga tercatat di berbagai kanal termasuk pasar tradisional dan modern serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha. 4) Omset usaha mikro juga besar dan relatif stabil, dengan sekitar 697 miliar rupiah pada pertengahan tahun 2025. 5) Legalitas usaha dan produk terus didorong dengan adanya sertifikasi dan berbagai jenis pelatihan untuk pelaku usaha mikro. Hal itu menunjukkan adanya keberlanjutan usaha UMKM di kota padang akan terus mengalami peningkatan.

Data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Usaha Mikro Kota Padang tahun 2025 mengindikasikan bahwa UMKM tersebar merata di seluruh kecamatan dengan jumlah dan karakteristik yang bervariasi. Menunjukkan gambaran distribusi jenis UMKM di Kota Padang tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Table 2 Jumlah dan Jenis UMKM Di Kota Padang Tahun 2025

Kecamatan	Jumlah UMKM	Jenis Usaha				
		Kemasan	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan
Padang Barat	4.323	218	1.920	1.700	434	51
Padang Selatan	4.543	501	1.849	1.765	346	82
Padang Timur	4.804	400	1.700	2.043	542	119
Padang Utara	3.373	312	1.218	1.373	349	121
Nanggalo	2.444	310	854	903	313	64
Koto Tangah	7.333	896	2.079	3.356	720	282
Kuranji	7.151	776	2.065	3.144	855	311
Pauh	3.584	301	1.044	1.740	383	116
Lubuk Kilangan	2.359	240	685	1.064	285	85
Lubuk Begalung	5.786	594	1.630	2.702	669	191

Kecamatan	Jumlah UMKM	Jenis Usaha				
		Kemasan	Saji	Ritel	Jasa	Kerajinan
Bungus Teluk Kabung	2.263	186	786	1.076	197	18
TOTAL	47.963	4.734	15.830	20.866	5.093	1.440

Sumber : Jumlah data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Pada tabel ini dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Padang pada tahun 2025 mencapai 47.963 unit yang tersebar di sebelas kecamatan dengan lima jenis usaha utama, yaitu kemasan, saji, ritel, jasa, dan kerajinan.

Keberlangsungan bisnis berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi dalam mengelola pelanggan dan karyawan, serta memulihkan investasi awal mereka. Ini menandakan bahwa UMKM didorong untuk berkembang dan selalu mengenali peluang inovasi baru. Indikator keberlangsungan usaha meliputi pertumbuhan finansial, strategi, struktur, dan organisasi.

Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menunjukkan bahwa mereka berhasil menjalankan kegiatan bisnisnya dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Kinerja UMKM dapat dinilai lewat sejauh mana konsumen merasa puas terhadap produk atau layanan yang diberikan. Ada hasil penelitian akademis yang sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan keuangan dan keberlanjutan UMKM. Menurut penelitian Sudiyanti dan rekan-rekannya, terdapat dampak positif yang signifikan dari kemampuan literasi keuangan terhadap daya tahan UMKM. Para pengusaha yang memahami aspek keuangan mampu mengatur dana mereka secara efisien dan mengambil keputusan terbaik untuk mengembangkan bisnis mereka..(Putra Jaya Ndruru, Rafida Khairani, Jekson Simatupang, 2025)

Financial Inclusion sebagai proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan keuangan formal untuk semua anggota ekonomi. inklusi keuangan bertujuan untuk menarik populasi yang unbankable ke dalam sistem keuangan formal sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengakses layanan keuangan mulai dari tabungan, pembayaran, dan transfer hingga kredit dan asuransi. (Wiwiek Kusumaning Asmoro, Mohamad Arief Setiawan, Novie Astuti Setianingsih, 2025)

Inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi dimana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan. (financial inclusion) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. (Annisa Eka Pratiwi, A. Dara Nurfadillah, Lutfillah Nursadrina, Lutfin Mufida, Nurjannah, 2023)

Pengaruh *financial inclusion* terhadap *sustainability* UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut: Financial inclusion atau inklusi keuangan memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan UMKM. Kemudahan akses ini memungkinkan UMKM mendapatkan modal kerja dan mengelola risiko usaha secara lebih baik sehingga meningkatkan peluang mereka untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

Financial Literacy adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan

merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya.

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap berbagai konsep keuangan serta kemampuan untuk mengelola uang secara bijak, termasuk perencanaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang tepat. literasi keuangan berfungsi sebagai landasan penting bagi individu dalam membuat keputusan yang cerdas terkait keuangan pribadi, mengelola risiko, serta merencanakan masa depan yang lebih stabil secara finansial. (Lisa Susanti, Sari Nuzullina Ramadhani, 2025)

Financial literacy atau literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sustainability UMKM dengan cara meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Literasi keuangan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, meningkatkan akses ke pembiayaan, dan mengurangi risiko keuangan melalui perencanaan anggaran, manajemen utang, serta pemanfaatan teknologi finansial yang tepat. Dengan pemahaman ini, UMKM dapat lebih berdaya saing dan bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berubah-ubah.

Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi manajemen di UMKM ini merupakan pemanfaatan data dan laporan akuntansi yang bersifat internal untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha. Informasi ini membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi masalah bisnis, mengelola sumber daya dengan efisien, serta mengevaluasi kinerja usaha sehingga dapat meningkatkan kelangsungan dan daya

saing usaha. Melalui praktik akuntansi manajemen yang tepat, UMKM dapat mengorganisasi informasi keuangan dan non-keuangan secara terstruktur, yang berkontribusi pada perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta strategi pengembangan usaha. (Arie Apriadi Nugraha , Shofi Nabila Khoerunnisa, 2021)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang ?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang ?
3. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability* UMKM di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan (*financial inclusion*) terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola usaha agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap *sustainability* UMKM di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM: Memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi manajemen, sehingga dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha UMKM di Kota Padang.
2. Bagi Akademisi: Menjadi referensi dan bahan kajian untuk memperkaya literatur dan pengetahuan terkait pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap sustainability UMKM.
3. Bagi Pemerintah: Memberikan masukan yang berguna dalam merancang kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, khususnya dalam aspek akses keuangan dan peningkatan kapabilitas pengelolaan usaha.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah maka penulis membatasi masalah penelitian ini, permasalahan penelitian yang diambil dalam penelitian ini hanya berfokus pada “Pengaruh *Financial Inclusion*, *Financial Literacy*, Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Terhadap *Sustainability* Umkm Di Kota Padang”. Dengan menggunakan 5 kecamatan yaitu : padang timur, padang selatan, koto tangah, kurANJI dan lubuk begalung dan untuk jenis usaha yaitu saji, ritel dan jasa